

PERINTISAN WISATA EMBUNG NGRADIN

Ari Kuntardina¹, Eka Adiputra², Latifah Anom³, Dina Alafi Hidayatin⁴, Hafidza Nash'ul Amrina⁵, Dewi Rochmayanti⁶.

¹⁻⁶Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro. gathfanfaris@gmail.com

ABSTRACT

Embung Ngradin has the potential to be a tourist attraction in Ngradin Village, Padangan District, Bojonegoro Regency. However, this potential has not been managed optimally. Some of the problems include the lack of a Tourism Awareness Group as a reservoir manager and adequate facilities and infrastructure. The concern of the community around the Embung Ngradin is considered less than optimal, which results in difficulties in the development of the embankment. The purpose of this community development program is to provide solutions to these problems. The methods used in this program are surveys, offering solutions, preparing for the implementation of activities, implementing activities, monitoring and evaluation, and reporting. One of the programs carried out is to hold a Sharing Session, which is a forum to discuss suggestions that can be used to improve tourism in Embung Ngradin. The sharing session was attended by representatives of the Tourism Office, community leaders and community representatives. The results of the Sharing Session were to clean the environment around Embung Ngradin, place garbage cans, plant trees so that the embung environment becomes comfortable. The outputs of this program include the Embung Ngradin tourist attraction which can be used as an outbound and camping area. One of the suggestions is to form a Tourism Awareness Group or POKDAWIS as the manager of the Embung Ngradin tourist attraction.

Keywords: *Embung, Tourist Attraction, Ngradin Village.*

ABSTRAK

Embung Ngradin berpotensi sebagai tempat wisata yang terdapat di Desa Ngradin, Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro. Akan tetapi, potensi tersebut belum dikelola secara maksimal. Beberapa permasalahan yang menghambat pengelolaan embung antara lain, belum terbentuknya Kelompok Sadar Wisata sebagai pengelola embung serta sarana dan prasarana yang memadai di tempat wisata. Kepedulian masyarakat sekitar embung dinilai kurang maksimal yang mengakibatkan sulitnya pengembangan embung. Tujuan dari program pengembangan masyarakat ini untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program ini adalah survey, menawarkan solusi, persiapan pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi, dan pelaporan. Salah satu program yang dilaksanakan adalah mengadakan Sharing Session, yaitu forum untuk membahas saran yang dapat dipakai sebagai sarana meningkatkan wisata Embung Ngradin. Sharing session dihadiri oleh perwakilan Dinas pariwisata, pemuka masyarakat dan perwakilan masyarakat. Hasil Sharing Session adalah membersihkan lingkungan disekitar Embung Ngradin, menempatkan tempat sampah, menanam pohon supaya lingkungan embung menjadi nyaman. Luaran dari program ini antara lain tempat wisata Embung Ngradin yang bisa digunakan sebagai wahana outbound dan camping area. Salah satu saran adalah membentuk Kelompok Sadar Wisata atau POKDAWIS sebagai pengelola tempat wisata Embung Ngradin.

Kata Kunci: *Embung, Tempat wisata, Desa Ngradin*

PENDAHULUAN

Pariwisata dianggap sebagai bagian strategi pembangunan oleh banyak negara. Kepariwisataan dengan menghargai adat istiadat local serta melestarikan lingkungan hidup dapat memberikan dampak nyata yang dimiliki warga masyarakat disekitar tempat wisata. Dengan kekhasan desa yang layak untuk dijual dalam kemasan destinasi pariwisata. Desa wisata menempatkan masyarakat sebagai subjek atau pelaku utama dalam pembangunan kepariwisataan dan memanfaatkan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Embung Ngradin berlokasi di Desa Ngradin, Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro. Embung Ngradin memiliki luas 105.1198.11 meter persegi. Setiap sore, kawasan Embung Ngradin menjadi tempat yang ramai dikunjungi, terutama oleh anak muda yang ingin menikmati keindahan waduk dan pemandangan matahari terbenam di sore hari. Embung Ngradin memiliki potensi sebagai destinasi wisata karena memiliki suasana yang sejuk dan menenangkan. Keindahan alam Embung Ngradin membuatnya diminati oleh para pengunjung. Setiap tahunnya, di Embung Ngradin juga diadakan kegiatan gropyokan ikan yang selalu dinantikan oleh warga setempat sebagai bagian dari upaya meningkatkan promosi destinasi wisata ini.

Berbagai upaya dan kolaborasi yang telah dilakukan oleh Pemerintah Desa Ngradin dan BBWS Bengawan Solo, serta dukungan dari berbagai pihak. Hasil kolaborasi tersebut diharapkan akan menjadikan Embung Ngradin sebagai salah satu destinasi wisata yang menarik dan berkontribusi terhadap perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Bojonegoro. Dengan dikelolanya Embung Ngradin akan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat terutama dalam usaha perdagangan seperti warung, pedagang kaki lima yang ada di sekitar embung tersebut. Pengelolaan yang baik akan membuat para pengunjung merasakan kenyamanan saat berada di lokasi dan mereka akan merekomendasikan ke teman, kerabat atau yang lainnya untuk pergi ke embung tersebut. Semakin banyaknya pengunjung Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di daerah sekitar embung akan mengalami peningkatan dalam pendapatan.

Embung berfungsi untuk menampung kelebihan air hujan. Selain itu, embung digunakan untuk mengatur dan menampung suplai aliran air hujan serta meningkatkan kualitas air yang ada pada sungai. Embung juga berperan dalam konservasi air minum atau irigasi, serta fungsi ikutan seperti pariwisata dan perikanan. Desa Ngradin memiliki iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Desa Ngradin dikelilingi oleh persawahan serta embung mulai dari barat dan timur. Lahan pertanian mendominasi wilayah Desa Ngradin sehingga banyak masyarakat sekitar yang menggunakan air dari embung untuk irigasi lahan pertaniannya. Batas wilayah Desa Ngradin sebelah utara adalah Desa Banjarjo, sebelah timur terdapat Desa Kendung. Sebelah selatan Desa

Ngradin adalah Desa Sonorejo. Sebelah barat Desa Ngradin adalah Desa kuncen. Permasalahan yang dihadapi pada Embung Ngradin antara lain karena lemahnya pengelolaan Embung Ngradin. Hal ini dikarenakan belum terbentuknya Kelompok Sadar Wisata atau POKDARWIS. Serta kurangnya pengalaman masyarakat dalam mengelola tempat wisata, sehingga masyarakat belum memiliki

kemampuan untuk terlibat dalam pengelolaan pariwisata embung. Kurangnya kepedulian masyarakat sekitar terhadap kawasan embung juga menghambat pengembangan objek wisata. Hal tersebut disebabkan pola pikir masyarakat yang ingin mendapatkan hasil yang instan.

Tampilan dari Embung Ngradin dapat dilihat pada di gambar di bawah ini.



Gambar 1. Embung di Desa Ngradin, Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat STIE. Cendekia Bojonegoro

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang merupakan rangkaian kegiatan yang terselenggara oleh dukungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIE. Cendekia Bojonegoro, dan merupakan bagian dari pelaksanaan Tri Darma perguruan tinggi. Pendanaan berasal dari dana internal STIE. Cendekia Bojonegoro. Program pengabdian masyarakat dilaksanakan mulai tanggal 22 Agustus 2023 sampai 10 September 2023. Tempat pelaksanaan program pengabdian masyarakat berada di Desa Ngradin, Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro. Metode yang digunakan dalam program perintisan wisata empang Ngradin adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat STIE.
Cendekia Bojonegoro

Prosedur pelaksanaan pendampingan Embung Ngradin di Desa Ngradin adalah sebagai berikut:

- 1) Survey, melakukan survey langsung ke lokasi Embung Ngradin, wawancara dengan Bapak Kamituwo, mengikuti kegiatan gropyokan.
- 2) Menawarkan Solusi, melakukan *sharing session* dengan pemuka masyarakat dan perwakilan masyarakat untuk mencari solusi dalam meningkatkan wisata Embung Ngradin.
- 3) Persiapan pelaksanaan kegiatan. Tim pengabdian Masyarakat melakukan kunjungan ke Dinas Pariwisata Bojonegoro. Mengajukan surat permohonan pada narasumber.
- 4) Monitoring dan evaluasi. Evaluasi dan diskusi dari program-program yang dilaksanakan.
- 5) Pelaporan hasil kegiatan pendampingan Perintisan Embung Desa Ngradin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan survey dilakukan beberapa kali kegiatan. Survey pertama kali dilakukan oleh seluruh anggota tim Pengabdian Masyarakat STIE. Cendekia Bojonegoro dengan melihat langsung ke Lokasi Embung Ngradin. Observasi lapangan untuk melihat sebaran, luas dan kondisi fasilitas penunjang wisata, serta pemanfaatan lahan Kawasan wisata. Setelahnya dilakukan kunjungan ke Bapak Kamituwo, yang merupakan satu petinggi di Desa Ngradin yang mengetahui Sejarah embung tersebut. Wawancara dengan Bapak Kamituwo dilakukan untuk mengetahui isu-isu permasalahan terkait objek yang diteliti. Observasi selanjutnya dilakukan pada saat terdapat acara Gropyokan untuk membuat video documenter mengenai indahnya Embung Ngradin. Gropyokan adalah acara mencari ikan oleh seluruh warga yang dilakukan di Embung Ngradin.

Upaya untuk menawarkan Solusi dilakukan dengan mengadakan kegiatan “*Sharing Session*”, kegiatan ini melibatkan narasumber Dinas Pariwisata, anggota DPRD Nur Azis, dan POKDARWIS Desa Bendo. Pemilihan Kelompok Sadar Wisata atau POKDARWIS Desa Bendo dikarenakan mereka telah berhasil mengembangkan wisata Waduk Bendo di Desa Bendo, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro (Kuntardina, dkk; 2022). Peserta *sharing session* selain Masyarakat umum, juga mengundang Babinsa, Babin Kamtibmas, Kepala Desa Ngradin, Karang Taruna, Ketua PKK, Ketua BPD, Ketua RT dan RW.

Pada persiapan kegiatan dilakukan dengan membuat proposal kegiatan, surat permohonan narasumber, permohonan pinjam tempat, serta undangan bagi peserta *sharing session*.

Pelaksanaan kegiatan *sharing session* pada hari kamis, tanggal 31 Agustus 2023 di Balai Desa Ngradin. Kegiatan dimulai pukul 09.00 sampai 11.30 WIB. Hasil dari *sharing session* adalah membersihkan sekitar Embung Ngradin, menanam pohon penghijauan untuk membuat sekitar embung menjadi teduh, pemasangan tempat sampah di pinggir embung, pembuatan banner himbuan yang akan dipasang di pinggir embung. Diharapkan usaha-usaha tersebut akan

membantu usaha untuk membuat area sekitar embung menjadi tempat kemping dan *outbond*.

Setelahnya, dilakukan program-program yang telah dirumuskan dalam *sharing session*. Pelaksanaan pembersihan dan pemasangan bak sampah di Embung Ngradin guna mendukung program kebersihan Embung Ngradin. Dilanjutkan pemasangan banner himbauan di Embung Ngradin dengan tujuan mendukung program desa untuk menjaga keselamatan pengunjung. Program penanaman bibit disepanjang pinggir embung dihadiri tokoh-tokoh Masyarakat di Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro. Bibit pohon didapatkan dari sumbangan Exxon MobilCepu limited, KPH Bojonegoro dan Dinas Lingkungan Hidup.

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan dengan cara melakukan kemping dan *outbond* di Kawasan Embung Ngradin. Kegiatan ini dilakukan untuk menguji apakah area sekitar embung layak digunakan sebagai wahana kemping dan *outbond*. Kegiatan ini dilaksanakan dengan bantuan *trainer outbond* dan mengundang Kepala Desa Ngradin, Ketua PKK, Komandan Linmas, SMP 2 Padangan dan MTsN Bojonegoro.

Hasil luaran dari kegiatan Program Pengabdian Masyarakat Perintisan Wisata Embung Ngradin di Desa Ngradin, Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro adalah sebagai berikut: Memberi pemahaman terhadap pentingnya potensi wisata yang ada dengan menyelenggarakan *sharing Session* dengan masyarakat Desa Ngradin serta mencari solusi untuk meningkatkan fasilitas Wisata Embung Ngradin; Pemasangan papan himbauan disekitar Embung Ngradin tentang keselamatan para pengunjung; Mengadakan Camping dan Outbond dengan harapan dapat meningkatkan keakraban dan mempromosikan Embung Ngradin agar lebih dikenal; Mengadakan Gerakan Penanaman Pohon guna menggalakkan gerakan penghijauan di lahan sekitar embung Ngradin.

Terdapat beberapa penelitian dan program pengabdian masyarakat yang juga menyoroti permasalahan pengembangan wisata embung. Diantaranya adalah pengembangan wisata Embung Kledung di Kabupaten Temanggung, Embung Gunung Panggung di Kabupaten Gunung Kidul, serta Embung Cempaka di Kabupaten Malang.

Puspitasari dkk. (2021) melaksanakan Penelitian pada objek Wisata Embung Kledung. Keterbatasan akses dari jalan utama menuju objek wisata dan terbatasnya fasilitas pendukung yang menjadi alasan pengembangan objek wisata Embung Kledung dengan konsep eko wisata. Penelitian bertujuan memberikan alternatif pengembangan objek wisata Embung Kledung berbasis wisata ekologi (ekowisata) yang tetap menjaga kelestarian alam sebagai daya tarik utama. Selain itu juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat lokal. Konsep ekowisata menerapkan unsur lingkungan, masyarakat, pendidikan dan pengalaman, berkelanjutan dan manajemen.

Pengembangan wisata embung juga dilakukan di Embung Gunung Panggung (Apriliani dkk., 2021). Tujuan program adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Tambakromo akan potensi wisata Embung Gunung

Panggung, serta mengoptimalkan Pokdawis dan Karang Taruna Desa Tambakromo. Disamping itu, dilakukan juga peningkatan fasilitas penunjang wisata dan penerapan sebagai desa wisata.

Kurangnya spot foto yang menarik serta fasilitas kamar mandi yang belum ada pemisah antara laki-laki dan perempuan, kurangnya penunjuk arah, menjadi latar belakang pengembangan Taman Wisata Embung Cempaka Desa Sumber Pasir, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang (Solichin dkk., 2019). Program pengembangan embung dilakukan dengan cara melengkapi hal-hal yang diperlukan, adanya pendampingan manajemen pengelolaan Embung Cempaka, dan pemasaran untuk menarik lebih banyak wisatawan. Selain itu juga dilakukan pemasangan spot foto, memberikan tanda pemisah antara laki-laki dan perempuan di kamar mandi, serta promosi di media sosial.

Rangkaian kegiatan Program Perintisan Wisata Embung Ngradin dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Survey lapangan di sekitar Embung Ngradin

Sumber: dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat STIE. Cendekia



Gambar 4. Pemasangan Bak Sampah di sekitar Embung Ngradin

Sumber: dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat STIE. Cendekia



Gambar 5. Pembuatan Banner Himbuan

Sumber: dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat STIE. Cendekia



Gambar 6. Penanaman Pohon di Sekitar Embung

Sumber: dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat STIE. Cendekia



Gambar 7. Kegiatan Camping di Sekitar Embung Ngradin

Sumber: dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat STIE. Cendekia



Gambar 8. Kegiatan Out bond di Sekitar Embung Ngradin

Sumber: dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat STIE. Cendekia



Gambar 9. Kegiatan Gropyokan di Embung Ngradin

Sumber: dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat STIE. Cendekia

SIMPULAN

Tim Pengabdian Masyarakat STIE. Cendekia Bojonegoro di Desa Ngradin memperoleh tanggapan, perhatian, maupun sambutan yang baik dari Kepala Desa, Perangkat Desa, serta warga sekitar. Kegiatan ini memberikan luaran perbaikan fasilitas di sekitar Embung Ngradin yang diharapkan akan meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan ke Embung Ngradin. Beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain pengembangan Embung Ngradin lebih lanjut, dan diharapkan desa membentuk kelompok sadar wisata sebagai pengelola Embung Ngradin.

DAFTAR RUJUKAN

Kuntardina, A., Anom, L., & Rochmayanti, D. (2024). Pengembangan “Anis Snack” Melalui Digital Marketing dan Media Sosial. *Buletin Abdi Masyarakat*, 5(1), 37–44.

Apriliani, A. N., Aris, A., Sari, A. F., Saputra, D., Imam, K., Kurnia, F., & Nurkhasanah, M. (2021). Pengembangan Wisata Embung Gunung Pangung Kesejahteraan Masyarakat Desa Tambakromo. *Jurnal ABDI*, 3(1), 53–65.

Puspitasari, A. Y., Hadi, T. S., & Ramli, W. O. S. K. (2021). Pengembangan Objek Wisata Embung Kledung Dengan Konsep Ekowisata. *Jurnal Planologi*, 18(1), 21. <https://doi.org/10.30659/jpsa.v18i1.14512>

Solichin, S., Abdillah, A. R., Pamungkas, Y. Y. N., Nia, K., Al-Qolbi, M., Kamil, M. I., Irfanda, A., & Dewi, L. R. (2019). Pengembangan Taman Wisata Embung Empaka Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Malang. *Jurnal Graha Pengabdian*, 1(1), 18–25. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jgp/article/view/9958>